

## Abstrak

Kurikulum prodi arsitektur uniflor pada tahun 2010 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dan pada tahun 2016 sudah menggunakan kurikulum berbasis KKNI. Mahasiswa angkatan sebelum tahun 2016 nilainya semua dikonvers ke dalam kurikulum baru sehingga prodi hanya menggunakan 1 kurikulum. Namun dalam perjalanan menemukan masalah bahwa harus tetap menggunakan dua kurikulum sehingga nilai-nilai yang sudah dikonvers dikembalikan ke kurikulum lama. Beberapa mata kuliah yang sudah dihapus dikurikulum baru pada akhirnya diambil lagi sama mahasiswa lama sehingga menambah waktu untuk menyelesaikan semua mata kuliah sebelum mengampuh tugas akhir. Sesuai dengan aturan baru bahwa mahasiswa tidak boleh mengambil mata kuliah lain selain mata kuliah tugas akhir di semester yang sama. Pertanyaannya adalah, apakah ada aturan yang mengatakan bahwa tidak boleh menggunakan 1 kurikulum? Waktu saya kuliah kalau ada perubahan kurikulum, yang angkatan lama nilainya dikonvers dan mengikuti kurikulum baru. Apa berpengaruh pada laporan di feeder mengenai nilai-nilai yang dikonvers?

Pada kurikulum 2010 banyak mata kuliah bersyarat dan ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Namun pada kurikulum baru mata kuliah bersyarat sudah dikurangi sehingga memudahkan mahasiswa dapat lulus tepat waktu. Selama 12 tahun mendapatkan ijin penyelenggaraan, prodi arsitektur Uniflor baru meluluskan dua orang mahasiswa yang menyelesaikan studi tepat waktu.

Prodi arsitektur uniflor sudah terakreditasi B pada agustus 2016. Dalam persiapannya sampai pada assesor ke uniflor banyak sekali kekurangan bahkan saya sebagai kepro waktu itu sangat pesimis kalau bisa dapat akreditasi B. Dalam 2 tahun terakhir ini tidak dapat yang bisa dilaporkan untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, hal ini salah satu faktor karena dosen yang aktif hanya berjumlah 6 orang dan sebagian besar memiliki tugas tambahan yaitu masuk dalam 2 lembaga di universitas, sehingga kurangnya penelitian yang dibuat. Dilihat dari basik bidang dosen-dosen salah satu hambatan dalam proses penelitian adalah kurangnya fasilitas dalam hal alat di dalam laboratorium yaitu alat pengukur temal. Apakah ada hibah untuk pengadaan alat laboratorium khusus untuk bidang arsitektur? Pada umumnya hibah diberikan kepada universitas sehingga yang diutamakan adalah prasarana gedung dan lain-lain.

Salah satu hal yang mungkin menjadi target dalam akreditasi mendatang adalah dapat menjalin kerjasama internasional. Sekarang masih sangat sulit untuk mendapatkan kerjasama

internasional. 1 bulan lalu kami mengadakan kuliah umum dan pemateri adalah salah satu dosen dari universitas Osaka, Jepang. Harapan kami dapat menjalin kerjasama dengan Universitas ini dalam hal penelitian dan pengabdian, tapi sayang Prof. Sathosi Nakagawa pada tahun depan sudah pensiun. Mungkin dalam hal ini kami prodi arsitektur bisa mendapat saran untuk kerjasama luar negeri ini.

Pengembangan keilmuan pada prodi arsitektur Uniflor disesuaikan dengan visi Universitas Flores yaitu “menjadi Universitas Unggul dan Terpercaya sebagai Mediator Budaya”. Kemudian diturunkan ke visi prodi arsitektur yaitu “menjadi program studi arsitektur yang unggul, profesional, berwawasan ipteks, dan terpercaya sebagai mediator budaya dalam penyelenggaraan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2025”. Dengan berbasis visi mediator budaya diaplikasikan ke beberapa mata kuliah yang berbasis budaya.